BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berasar dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[1] Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

JUDUL, NAMA PENELITI	METODE ANALISIS	HASIL
Skripsi karya Jauhari Saniyati yang berjudul "Pembelajaran Kitab Kuning Dengan	Pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif. Dan jenis penelitiannya	Pemaknaan arab pegon memberikan *implikasi* yang positif terhadap santri dalam pembelajaran kitab *al jurumiyyah* , yaitu : santri dapat melatih dalam bidang khot,santri dapat meringkas

[1]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemaknaan Arab Pegon di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta”	adalah menggunakan teknik analsis Deskriptif (non statistik) dan pengambilan kesimpulan.	tulisan dengan tanda-tanda khusus, santri dapat mengetahui makna per kata dan kedudukannya,santri akan menghargai perhuruf, santri dapat mengambil berkah, santri terdidik untuk sabar, dan santri dapat istiqomah dalam belajar. Tingkat keberhasilan pembelajaran *kitab al-jurumiyyah* dengan pemaknaan arab pegon di kelas sudah cukup bagus dengan rata-rata nilai 71,19 per santri. [2]
Skripsi karya Asyhari Anwar “Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab *Pegon* Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah,Pondok	Jenis penelitiannya adalah Penelitian Sample *Quota Proporsional random sampling*, Metode	Metode dan sistem pengajaran Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah adalah dengan Tehnik drill/latihan siap, Tehnik ceramah, Tehik tanya jawab, Tehnik kelompok. Proses pembelajaran *kitab kuning* di Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah dengan menggunakan beberapa metode yaitu: Metode

[2]Jauhara Saniyati, *Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Pemaknaan Arab Pegon di Kelas Jurumiyyah Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta* (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kali Jaga,Yogyakarta, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2011/2012”	Pengumpulan Data: Observasi, Angket, Interview, Dokumenter Analisis data menggunakan Metode Induktif daan Metode Analisa Komparatif	*Hafalan, Wetonan-bandonga, Sorogan, Musyawaroh / modzakaroh.* Proses pembelajaran *kitab kuning* antara metode satu dengan metode yang lain sangatlah berkesinambungan dan sangat berpengaruh dalam memahami *kitab kuning.* Semua sangat berpengaruh pada pemahaman santri terhadap penerimaan pembelajaran kitab yang menuntut pemahaman atas apa yang tertuang dalam isi teks kitab tersebut.[3]
Skripsi karya Dyan Kurnia Efendi “Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab dengan	Jenis penelitiannya adalah kualitatif menggunakan Analisis Metode Arab	Implementasi metode penerjemahan arab pegon di PP.Minhajut Tamyiz Timoho dalam berbagai pembelajaran meliputi bandongan, sorogan, musyawaroh dan lalaran.Dan yang paling dominan adalah bandongan

[3]Asyhari Anwar, *Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah,Pondok Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Ajaran 2011/2012* (Banyuwangi: Program Sarjana STAIDA Banyuwangi, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta”	Pegon dan analisis median pemahaman teks arab klasik	dan sorogan yang memegang peran lebih dalam mengembangkan metode terjemah arab pegon. Metode penerjemahan dalam pembelajaran kitab klasik di pondok pesantren mampu membantu santri dalam memahami teks arab.[4]

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penerapan metode arab pegon dan menggunakan metode Kualitatif. Akan tetapi juga terdapat perbedaan.

Secara umum perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya yaitu:

1. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di lembaga Pondok Pesantren Al Luqmaniayyah Yogyakarta dan Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi, serta di Pondok Pesantren Minhajut Tamyiz Yoyakarta khususnya di madrasah dinniyyah masing-masing , sedangkan yang akan dilaksanakan oleh peneliti kali ini adalah di lembaga MADIN Takmiliyah Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. Mengingat semua

[4]Dyan Kurnia Efendi “*Studi Korelasi Antara Metode Penerjemahan Arab dengan Kemampuan Memahami Teks Arab Santri PP. Minhajut Tamyiz Timoho Yogyakarta*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga,2014)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pesantren "*pesantren salaf*" masing-masing secara serentak menggunakan metode pemaknaan arab pegon dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab di pesantren, seperti halnya di .

2. Mata pelajaran penelitian terdahulu yaitu kitab jurumiyah oleh saudari Jauhari Saniyati dan yang ke dua milik saudara Asy`ari Anwar dan Dyan Kurnia adalah penerapan metode arab pegon secara umum dan menyeluruh pada semua materi atau pelajaran yang di pelajari. Sedangkan dalam penelitian kali ini lebih spesifik seperti milik saudari Jauhari Saniyati yaitu pada mata pelajaran Kitab Ta`limul Muta`alim.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.[5]

1. Penerapan

Penerapan pemaknaan arab pegon dalam pembelajaran kitab kuning dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pelaksanaan

Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan arab pegon, sebenarnya tidak jauh beda dengan pembelajaran sekolah umum pada umumnya. Meskipun kesannya sistem yang di gunakan oleh sekolah

[5] Tim Penyusun, *Pedoman*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terlihat agak formal dari pada madrasah akan tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak jauh berbeda. Ada beberapa unsur yang merupakan satu sistem yang berurutan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, namun pada penelitian ini kegiatan lebih dititik beratkan pada kegiatan pelaksanaan dan evaluasi.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan berbagai macam cara atau strategi. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Berikut hal-hal yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembelajaran:

1. **Kegiatan Pembuka**

   Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dari suatu pembelajaran, biasanya dapat dilakukan dengan member salam dan berdoa terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan kegiatan pembuka yang dirancang oleh pendidik.

2. **Kegiatan Inti**

   Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang mana pendidik menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan komunikasi.[6]

[6] IAIN, *Buku Pedoman PPL* (Jember: Laboratorium Jurusan Tarbiyah,2015),36.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan memberi kesimpulan dari suatu pembelajran, pendidik juga dapat member saran dannasehat yang berkaitan dengan materi pelajaran, berdoa`a mengucapkan salam dan lain-lain.

b. Evaluasi

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses,orang, objek dan masih banyak yang lain.

Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.[7] Dalam evaluasi dilakukan pembandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.[8]

Dengan kata lain maka evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian diartikan.

[7] Dimyati dan Mudjiono,*Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: RINEKA CIPTA,2002),191.
[8] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi pendidikan agama di* sekolah (Malang: UIN MALIKI MALANG,2010),1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berikut ini beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan[9]

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogram untuk satu semester. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap akhir satu-satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.[10]

2. Arab Pegon

Arab pegon ialah tulisan berbahasa ajam (selain arab),seperti : Jawa, Indonesia dan sebagainya, dengan memakai huruf arab (Hijaiyyah) tanpa memakai harokat. Berbeda dengan imla`, imlak merupakan tulisan

[9]Hamdani ,*Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PustakaSetia, 2011),306.
[10]*Ibid*, 307.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbahasa arab memakai huruf arab (Hijaiyyah) dengan memakai harokat, ada panjang dan pendek menurut bahasa yang berlaku.

Arab pegon merupakan salah satu karya sastra jawa yang peninggalan seorang wali besar pada masanya bahkan sampai sekarang, yaitu Sunan Ampel. Seperti yang telah dijelaskan dalam pengertian istilah diatas bahwa bahasa jawa mengandung unsur tatakrama dalam setiap ungkapannya, dimana hal itu jarang dimiliki oleh bahasa lain.[11]

Jika sudah berbicara tentang arab pegon atau makna gandul dalam bahasa jawanya , maka tidak akan bisa terlepas dari yang namanya *Kitab Kuning.* Pesantren manapun, khususnya yang memakai sistem salaf secara keseluhuhan pasti menggunakannya.

Berbicara tentang kitab kuning, seakan tak dapat dipisahkan dari dunia pesantren. Kitab kuning sebutan popular produk pemikiran keislaman sejak abad V-XIII H/XI-XIII M. Kitab kuning (termasuk kitab Ta`limul Muta`alim) telah menjadi kitab wajib (*al kutub al muqarrarah*) yang nyaris tersakralkan. [12]

Dalam hal ini penerapan pemaknaan arab pegon ini dibagi menjadi beberapa kriteria. Diantaranya yaitu :

a. Membaca Kitab dengan Huruf Pegon

Huruf adalah bentuk jama` dari **(**الحروف**)** adalah bentuk jama` dari **(**الحرف**)** yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat

[11] Mas Dewa,*Kyai juga Manusia*, 21.
[12] Mahmud At Thahhan *Metodologi Kitab Kuning melacak Sumber, Menelusuri Sanad dan menilai Hadits* (Surabaya: Diantama,2007),XI.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain.

Pegon adalah ialah tulisan berbahasa ajam (selain arab),seperti : Jawa, Indonesia dan sebagainya, dengan memakai huruf arab (Hijaiyyah) tanpa memakai harokat.

Jadi yang dimaksud huruf pegon adalah huruf-huruf ejaan berbahasa asing yang tulisannya menyerupai huruf arab. [13] Adapun bentuk-bentuk huruf pegon adalah:

Huruf hijaiyyah ada 28 + hamzah (ء) = 29,yaitu

ا ب ت ث ج ح خ د د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه (لا) ء ي

Akan tetapi sebagian huruf hijaiyyah ada yang tidak/jarang digunakan dalam tulisan pegon, karena di dalam huruf latin dianggap dobel. Seperti :

(أ ع) Untuk mengganti (A)

(ت ط) Untuk mengganti (T)

(ح ه) Untuk mengganti (H)

(د ذ ض ظ) Untuk mengganti (D)

(س ص ش ث) Untuk mengganti (S)

(ك ق) Untuk mengganti (K)

Cara-cara menulis pegon itu kurang lebih sama dengan cara menulis latin (Indonesia) di dalam huruf dan cara membunyikannya.

[13] Mas Dewa, *Kyai Juga Manusia*,21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.1
Nama-nama Huruf Pegon

A =أ(Hamzah)	I = أي(Hamzah)	U = أو (Hamzah)
A = الف ← (HB)	J = ج	S = س
B = ب	K = ك	T = ت
C = ج	L = ل	W = و
D = د	M = م	Y = ي
E =	N = ن	Z = ز
F = ف	O = و	U = و
G = ك	P = ف	NY = ي
H = ه	Q = ق	NG = غ ← (HB)
I/e = ي ← (HB)	R = ر	
Ket: Yang dimaksud HB adalah Huruf Bunyi ا ي و		
: Yang didalam warna hitam adalah huruf pegon buatan		

Semua huruf hijaiyah bisa digandeng, jumlahnya ada 22, yaitu meliputi:

ب ت ث ج ح خ س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل ن ه ء ي

Sedangkan huruf yang tidak bisa digandeng ada 6, yaitu :

ا و ز ر د ذ

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

TABEL 2.2
Cara Memberi Huruf Bunyi

NO	HURUF BUNYI	KET.	HURUF	CONTOH	BUNYI
1	E			س	Se
2	A	Ditambah	الف	سا	Sa
3	I/e	Ditambah	ياء	سي	Si
4	O/A	Ditambah	واو	سو	Su
5	Dobel AI/AU/UA		ساو	ساي	Sai/Sau

Contoh – contoh membunyikan huruf pegon :

1. Contoh Bunyi (E)

- MEMBERI = ممبري
- SEMERBAK =سمرباك
- KELELAHAN = كللاهان

2. Contoh Bunyi (A)

- SAMA RATA = ساما راتا
- BAJA HITAM = باجا هيتام
- RATA TANAH = راتا تاناه

3. Contoh Bunyi (I/e)

- SELERA = سلرا
- KERIKIL = كريكيل
- MAHENDRA = ماهيندرا

4. Contoh Bunyi (U/O)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

- Terlalu = ترلالو
- Berobat = بروبات
- Sumurku =سوموركو

5. Contoh Bunyi (AI/AU)

- Ramai = راماي
- Mau = ماو
- Saus =ساوس

Bunyi UA dan IA

Bunyi (UA) menulisnya memakai dobel واو

Contoh :

1. SEMUA = سمووا
2. MATUA = ماتووا
3. SARUA = ساروا

Bunyi (IA) menulisnya memakai dobel ياء

Contoh :

1. MANUSIA = مانوسييا
2. SIA-SIA = سيا سييا
3. MALARIA =مالارييا

MEMUTUSKAN

Cara menulis pegon sama dengan menulis arab atau latin, artinya : setiap satu kata harus diputus, tidak boleh disambung – sambung terus.

Peringatan

(DI) Lebih baik ditulis terpisah : Yaitu apabila (دي) bertemu dengan (A= أ / U= أو/ bunyi E / bahasa asing). Karena dikhawatirkan salah baca. Contoh :

Di antara = دي أنتارا

Di bekali = دي أنتارا

Di pelajari =دي كلاس

Di amankan =دي أمانكان

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di ungkap= دي أوعكاف Di infus =دي انفوس

Di akui = دي أكووي Di imunisasi =دي ايمونيساسي

Peringatan

(DI) Lebih baik ditulis gandeng: Yaitu apabila (دي) bertemu dengan selain (A= أ / U= أو/ bunyi E / bahasa asing). Karena dikhawatirkan salah baca. Contoh :

Diiringi = ديئيريعي Disambung = ديسامبوع

Dihadapi = ديهادافى Dibatasi =ديباتاسى

Dikunci = ديكونجى Didorong = ديدوروع

Keterangan

Dalam tulisan pegon ada yang tulisannya sama, tetapi beda bacaannya, berbeda karena susunannya yang berbeda. Sama halnya dengan tulisan latin.

Contoh : (Tulisan sama, bacaannya berbeda)

1. **<u>Toko</u>** = توكو

   a. Siti Fatimah menunggui <u>Tokonya</u>

   <u>Tuku</u> = توكو

   b. Aku tuku buku tulis sepuluh

c. **<u>Rendeng</u>** = رندع

   a. Ono ing musim Rendeng akih banyu udan

   <u>Rendeng</u> = رندع

   a. Pabrik gula rending wos mulai giling

Bunyi (O) kadang-kadang menggunakan (الف) kadang-kadang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan (واو)

Contoh = semono wae ojo mrono-mrono

واو سمونو واى أجو مرونو مرونو

Contoh = ing deso sami rejo ono ulo

الف أنا ايع ديصا سامى راجا أنا أولا

Contoh = dinten meniko kulo wonten jeporo

الف دينتين منيقا كولا وونتين جفارا

Jadi tulisan-tulisan pegon yang seperti ini memang perlu banyak latihan agar terbiasa, sehingga akhirnya dengan mudah dapat menyesuaikan antara kata-kata dan huruf bunyi yang diperlukan.

Peringatan

Huruf-huruf Hijaiyah yang Tidak/Jarang dipakai dalam Menulis Pegon Ada 6 :

1. ع/ء (ء)tidak digunakan didalam tulisan pegon, yang digunakan hanya hamzah.

   Contoh :

   1(ء) أكو توكو أكووا (أئير مينوم)

   2 (ء) ايبا جادى أوراع كايا أكو سناع تيداء دعكى

   3 (ء) الله تعالى أوجو ديفادأكى كارو أفا أفا

2. TA = تا memakai ت

   TO = طا memakai ط

   ت ط (Ta` dan To`) sama-sama digunakan di dalam tulisan pegon, akan tetapi lebih banyak menggunakan (ت).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Contoh :

1 (ت ط) سابن وقتو سوري فاء فايجان مسطي مطوء فوتراني

2 (ت ط) أنا ايع سكيتاري ألاس, كتيك 2 فادا عروساؤ تندوران طامات

3 (ت ط) كتمباع فاتيع فطوطوء كتوروان فيتيك كاويها فوفوء ويت تيلا

3. ح/هـ (حاء)Tidak digunakan digunakan didalam tulisan pegon, yang digunakan hanya (ها ء).

Contoh :

1 (هـ) هاري سوداه مالام ماتاهاري تلاه تربنام

2 (هـ) بوواع لاه سامفاه فادا تمفات يا

3 (هـ) أمفون سوساه ! منيقا دي فيكير تيياع كاتاه

4. د ذ ض ظ (ذ ض ظ) tidak digunakan di dalam tulisan pegon, yang digunakan hanya (د).

Contoh :

1 (د) فاء دارمانطا دادي دوكتر كيكي

2 (د) محمّد سمالام دودوء دي تمفات صلاة يا

3 (د) دمي أناء فاء صالح بكرجا ديدالام فابريك

5. SA = سا memakai س

SO = صا memakai ص

س ص (sin dan shod) sama-sama digunakan di dalam tulisan pegon, akan tetapi lebih banyak menggunakan (س).

Contoh :

1(س ص) سافي سيع كريع ايكو أورا كنا دي فكصا فكصا

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2 (س ص) سأ باريني منوعصا ايكو أورا بيصا أفا أفا يين أورا دي كرساءكئ الله

3 (س ص) أكو بيصا كاوي سامبيل سيع راسانى سدف كاعكور سيفيسي

6. KA = كا memakai ك

KO = قا memakai ق

ك ق (Kaf dan Qof) sama-sama digunakan didalam tulisan pegon, akan tetapi jarang sekali menggunakan (ك)

Contoh :

1 (ك ق) أكو كفيعين ماعان جاعان قارا

2 (ك ق) أكو أورا سنع كاكيهان تمبوع لان أوقارا

3 (ك ق) فياكيت ايكو اكيه أكيه أكيهى صاغقا قاطر

Contoh : Penulisan bunyi (Ka/Ko)

- Lebih mudah dibaca

1 جانوقا-هارموقا-هانداقا-هارطايا

- Agak susah untuk dibaca

2 جانوكو-هارموكو-هاندوكو-هارتويو

3 جاناكا-هارماكا-هانداكا-هارتايا

Cara menulis Hamzah (ء)

1. Hamzah diawal kata selalu ditempatkan dengan alif ;
   a. A = Diatas alif (أكو, أدي, أدا, افا)
   b. I = Dibawah alif (ايني, ايتو, ايعكاع)
   c. U = Diatas alif (أونتوء, اوفاه, أودان)
2. Hamzah ditengah kata a ;
   a. A = Diatas alif

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Contoh : (ساكان, سأندييا, ساأكى)

b. I = Diatas alif layyinah

Contoh : (سئيريع, سائيكى, افيئي, ايبوئى)

c. U = Diatas wawu

Contoh : (سئوراع, سئومفاما, سئونتاي)

3. Hamzah diakhir kata ;

a. (ء) dibelakang alif ditulis biasa

Contoh : (روساء, ماساء, روجاء, ماناء, راقاء)

b. (ء) dibelakang ya` ditulis diatas alif layyinah

Contoh : (جيليئ, أفيئ, فيتيئ, ملوعكيئ)

c. (ء) dibelakang wawu ditulis diatas wawu itu sendiri

Contoh : (مابوء, عاموء, جالوء, مطوء)

Perbedaan hamzah dan alif

"Alif adalah huruf yang membunyikan (HB)

Hamzah adalah huruf yang dibunyikan**"**[14]

b. Membaca kitab dengan Tanda Simbol

Berikut simbol-simbol yang digunakan dalam terjemahan *kitab kuning* dengan Arab *pegon*:

1. Cara Memberi Makna dalam Kitab

Untuk memberikan ma'na dalam sebuah kitab hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

[14] Nasihul Umam Adduri, Pedoman Baca Tulis Pegon (BPT) "At Tahrij"(Kudus: Pon-Pes AL FADL LILLAH,2015),7-8.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Ujung pena hendaknya dibentuk yang kecil dan halus.
2. Tulisan ma'na hendaknya memakai huruf kecil dalam keadaan miring dengan ukuran ± 80^0
3. Huruf yang berdiri usahakan berdirinya sejajar, begitu pula untuk yang mendatar
4. Usahakan ma'na tidak sampai menyentuh pada lafadz yang dikasih makna.
5. Hafal ringkasan / singkatan ma'na serta ruju' dan marje sebagaimana contoh dibawah

a. Singkatan yang ada dibawah lafadz / kalimat

1. Kelakuan (titik tiga) = Mukhofaf
2. Ora (لا) = Nafi
3. Piro – piro (ج) = Jama'
4. Lafadz (ظ)
5. Mushonef (مص / ص)
6. Kanjeng Nabi (جع)
7. Allah (!)
8. Hadits (ث) namun terkadang ada yang menggunakan huruf ح
9. Ila akhirihi (إلخ)
10. Iku Maujud (خ م)

b. Singkatan yang berada diatas lafadz / kalimat.

1. Utawi (م ه) = Mubtada -> Adapun
2. Iku (خ) = Khobar -> Itu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Sopo/opo (ف) = Fa'il -> Apa/siapa
4. Ing (مف) = Maf'ul -> Obyek Penderita
5. Mongko (ج) = Jawab -> Maka
6. Kang (ص) = Sifat / na'at -> Yang
7. Kelawan (مط) = Maf'ul muthlaq -> Dengan
8. Kerono (ع) = Maf'ul lah -> Karena
9. Senajan (غ) = Ghoyyah -> Walaupun
10. Sartane (مع) = Maf'ul ma'ah -> Beserta
11. Ing ndalem (ظ)= Dlorof -> Di dalam
12. Khale (حالى)= hal -> Keadaan
13. Rupane (بد)= rupane ->Berupa
14. Nyatane (بيا/ب)= badal -> Ganti
15. Apane / saking arahe (تم)= Tamyis -> Apanya

CATATAN :

1. Jika ada lafadz yang ma'na nya sama, maka tidak perlu dikasih ma'na lagi. Akan tetapi jika dikhawatirkan lupa, maka sebaiknya dikasih ma'na walaupun sama/sudah hafal.
2. Ruju' hendaknya ditaruh dibawah lafadz, sedang marje'nya diatas lafadz.
3. Lafadz yang ma'lum tidak perlu dikasih ma'na, kecuali jika takut lupa.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Marje' yang berada dibelakang kalimat/dekat, maka cukup diberi tanda (——) [15]

3. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejewantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memmimpin sebuah pesantren. Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, sholat lima waktu dan sholat jum`at.[16]

Menurut penelitian johns, istilah kata *santri* berasal dari bahasa Tamil yang berarti *guru mengaji*.

Sedangkan menurut CC. Berg berpendapat bahwa istilah santri berasal dari kata *shastri*, yang berarti dalam bahasa *orang yang mengetahui buku-buku suci agama hindu*.

Pendapat ini didukung oleh Karel A. Steen brink, yang menyatakan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari se gi bentuk dan sistemnya mirip dengan pendidikan ala Hindu di India.

[15] Imam Santoso, *Buku Petunjuk Praktis Menulis Pegon Dan Memberi Makna Dalam Kitab*(Banyuwangi: Pondok Pesantren Darussalam,1996),7-10.
[16] Sukarno, *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta: INTERPENA,2012),32.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ada juga yang berpendapat bahwa kata *santri* berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya *melek huruf* alias bisa membaca. .[17]

Sedangkan menurut Yasmadi bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari abahasa jawa, dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.

Sedangkan menurut Dr. KH. M.A. Sahal Mahfud, menilai bahwa kata santri berasal dari bahasa arab dari kata *santaro,* yang berarti *menutup.* Kalimat ini mempunyai bentuk jama` (plural) *sanaatiir* (beberapa santri).

Sementara KH. Abdullah Dimyathy (alm) dari pandegelang Banten, berpendapat bahwa kata santri mengimplementasikan fungsi manusia, dengan 4 huruf yang dikandungnya *sin* = "*satrul aurah*" (menutup aurat), *nun = "Naibul ulama`"*(wakil dari ulama`), *ta` ="tarku al ma`shi"* (meninggalkan kemaksiatan), *Ra` = "ra`siul ummah"*(pemimpin ummat).[18]

Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua :

a. *Santri mukim,* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

[17] Mas Dewa,Kyai Juga Manusia,22
[18] *Ibid.*,24-25.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. *Santri Kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetapndalam pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri [19]

[19] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES,2011),89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id